

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menemukan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019), pengertian metode deskriptif adalah

“Jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap nilai dari variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis Integritas Auditor, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk memahami nilai-nilai variabel tersebut secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain.

Sementara itu, (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji pengaruh variabel Integritas Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap variabel Kualitas Audit.”

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor, baik secara parsial maupun secara keseluruhan, terhadap Kualitas Audit. Dengan mengumpulkan data dan melakukan pengujian statistik, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan menilai kebenaran dari teori yang diuji.

3.1.2 Objek Penelitian

Fokus utama dalam sebuah penelitian adalah objek penelitiannya, yang menjadi target untuk memperoleh jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut (Sugiyono, 2019), pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

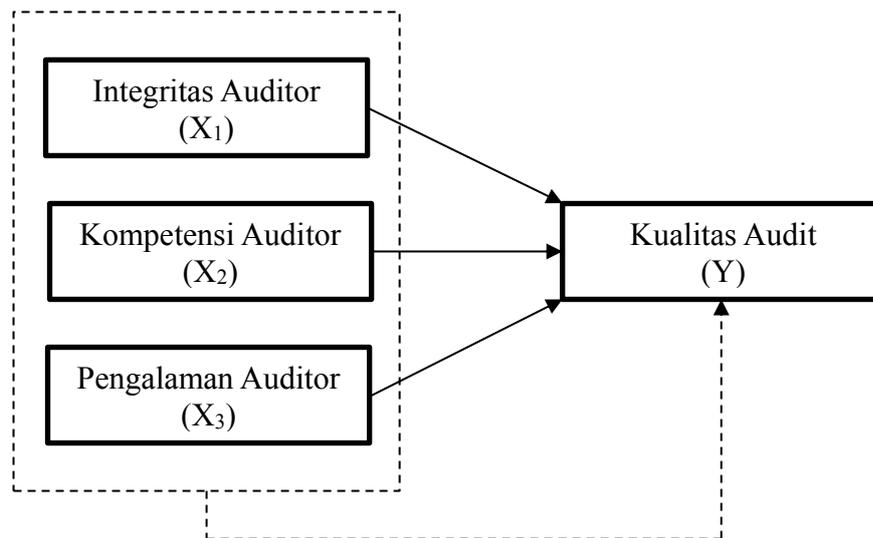
“Subjek ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan spesifik dan relevan terkait dengan hal tertentu yang bersifat objektif, valid, dan reliabel.”

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan objek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Integritas Auditor, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tahun 2023.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Integritas

Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung Tahun 2023”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————> = Garis hubungan Parsial

- - - - -> = Garis hubungan Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

Y : Kualitas audit

f : Fungsi

X₁ : Integritas Auditor

X₂ : Kompetensi Auditor

X₃ : Pengalaman Auditor

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi variabel penelitian adalah

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yaitu Pengaruh Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap terhadap Kualitas Audit, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor. Kemudian akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Integritas Auditor

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2017) pengertian integritas auditor adalah:

“Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.”

2) Kompetensi Auditor

Menurut (Nadi & Suputra, 2017) pengertian kompetensi auditor adalah sebagai berikut:

“Kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya. Kompetensi auditor dapat diukur dengan berbagai diploma atau sertifikat, serta dengan jumlah dan jumlah pelatihan dan seminar yang berpartisipasi.”

3) Pengalaman Auditor

Menurut (Salsabila et al., 2023) pengertian pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

“Pengalaman auditor mencakup aspek lamanya waktu, berapa banyak penugasan yang telah dihadapi, dan juga jenis perusahaan yang pernah ditangani. seberapa banyak variasi dan kompleksitas tugas yang telah mereka hadapi.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah Kualitas Audit. Pengertian kualitas audit menurut (Winarto, 2022) adalah sebagai berikut:

“Proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu:

1. Integritas Auditor (X_1)
2. Kompetensi Auditor (X_2)
3. Pengalaman Auditor (X_3)
4. Kualitas Audit (Y)

Untuk lebih jelas mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Integritas Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.</p> <p>(Agoes & Trisnawati, 2017)</p>	Aspek-aspek Integritas Auditor:	a. Bersikap dan bertindak transparan	Ordinal	1 – 4	
		1. Kejujuran	b. Melaksanakan tugas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku		Ordinal
			c. Menggunakan daya dan upaya yang maksimal agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian negara		Ordinal
			d. Berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya dalam waktu yang tersedia sehingga hasil kerja dapat dimanfaatkan secara optimal		Ordinal
	2. Kepatuhan hukum	a. Menaati segala peraturan yang berlaku	Ordinal	5 – 6	
		b. Berusaha agar setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku ditaati oleh masyarakat	Ordinal		
	3. Etika		a. Menghormati sesama auditor dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menurunkan harkat dan martabat	Ordinal	7 – 10
			b. Menghargai pendapat sesama Auditor	Ordinal	
			c. Menaati segala peraturan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan norma-norma yang berlaku	Ordinal	

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
<p>Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya. Kompetensi auditor dapat diukur dengan berbagai diploma atau sertifikat, serta dengan jumlah dan jumlah pelatihan dan seminar yang berpartisipasi.</p> <p>(Nadi & Suputra, 2017)</p>	Aspek-aspek Kompetensi Auditor:	a. Rasa Ingin Tahu	Ordinal	11 – 13	
		1. Mutu Personal	b. Mampu menangani ketidakpastian		Ordinal
			c. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif		Ordinal
	2. Pengetahuan Umum	a. Review analisis	Ordinal	14 – 17	
		b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi	Ordinal		
		c. Pengetahuan auditing	Ordinal		
		d. Pengetahuan tentang sektor publik	Ordinal		
	3. Keahlian Khusus	a. Melakukan wawancara	Ordinal	18 – 21	
		b. Kemampuan memabaca cepat	Ordinal		
		c. Keterampilan menggunakan komputer	Ordinal		
		d. Mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik	Ordinal		

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>Pengalaman seorang auditor mencakup aspek lamanya waktu, berapa banyak penugasan yang telah dihadapi, dan juga jenis perusahaan yang pernah ditangani. seberapa banyak variasi dan kompleksitas tugas yang telah mereka hadapi.</p> <p>(Salsabila et al., 2023)</p>	Aspek-aspek Pengalaman auditor:	a. Pendidikan Teknis	Ordinal	22 – 23
	1. Pelatihan Teknis	b. Pendidikan umum	Ordinal	
	2. Prinsip Akuntansi	a. Mempelajari ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	24 – 26
		b. Memahami ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	
		c. Menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI.	Ordinal	
	3. Kualifikasi teknis	a. Kepemilikan sertifikasi seperti CPA (Certified	Ordinal	27 – 31

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		Public Accountant), CA (Chartered Accountant)		
		b. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan praktik audit	Ordinal	
		c. Pengalaman dalam melakukan audit untuk perusahaan atau entitas yang memiliki karakteristik serupa dengan klien	Ordinal	
		d. Kinerja yang baik atau prestasi yang tercatat dalam penyelesaian audit sebelumnya	Ordinal	

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>“Proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan (Winarto, 2022)</p>	Aspek-aspek Kualitas audit:	a. Partisipasi dalam Pengembangan Profesional	Ordinal	32 – 33
		1. Komitmen KAP	b. Investasi dalam Riset dan Sumber Daya	
	2. Independensi	a. Kepatuhan terhadap Kode Etik Profesi	Ordinal	34 – 35
		b. Pengungkapan Potensi Konflik Kepentingan	Ordinal	
	3. Kepatuhan pada standar audit	a. Tingkat Kepatuhan dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)	Ordinal	36 – 37
		b. Konsistensi dalam Penerapan Standar	Ordinal	
	4. Kinerja Auditor	a. Akurasi temuan audit	Ordinal	38 – 39
		b. Kualitas laporan audit	Ordinal	

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan per November 2023 yang berada di Kota Bandung.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Nomor	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	5
2	KAP Jahja Gunawan S.E., AK., CA., CPA	8
3	KAP Sabar & Rekan	6
4	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6
5	KAP DRA. Yati Ruhiyati	3
6	KAP Sanusi & Rekan	8
7	KAP Drs. Roebiandi & Rekan	8
8	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin. Msc & Rekan	5
9	KAP Sudrajat & Rekan	6
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	9
Jumlah populasi		64

Sumber: Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (2024)

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen. Teknik *probability sampling* menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut (Sugiyono, 2019) *simple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan per November 2023 yang berada di Kota Bandung.

Untuk menentukan besarnya sampel, penelitian ini menggunakan perhitungan sampel berdasarkan Rumus Slovin (Sugiyono, 2019). Rumus Slovin adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk menentukan ukuran sampel ketika populasi diketahui, namun tidak terlalu besar. Rumus ini membantu peneliti untuk menentukan jumlah sampel yang cukup untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan, dengan mempertimbangkan tingkat presisi yang diinginkan (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan cukup representatif untuk populasi yang sedang dipelajari.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 5%)

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,05)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 0,16}$$

$n = 55,17$ dibulatkan menjadi 55

Sehingga dari perhitungan diatas, ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 5% adalah sebanyak 55 auditor. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.6

Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Hasil	Pembulatan
1	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	5	$\frac{5}{64} \times 55$	4,2	4
2	KAP Jahja Gunawan S.E., AK., CA., CPA	8	$\frac{8}{64} \times 55$	6,8	7
3	KAP Sabar & Rekan	6	$\frac{6}{64} \times 55$	5,1	5
4	KAP Djoemarma, Wahyudin, & Rekan	6	$\frac{6}{64} \times 55$	5,1	5
5	KAP DRA Yati Ruhiyati	3	$\frac{33}{64} \times 55$	2,5	3
6	KAP Sanusi & Rekan	8	$\frac{8}{64} \times 55$	6,8	7
7	KAP Drs. Roebiandi & Rekan	8	$\frac{8}{64} \times 55$	6,8	7
8	KAP Prof. Dr. TB Hasanuddin, M.Sc & Rekan	5	$\frac{5}{64} \times 55$	4,2	4
9	KAP Sudrajat & Rekan	6	$\frac{6}{64} \times 55$	5,1	5
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	9	$\frac{9}{64} \times 55$	7,7	8
Jumlah Populasi		64	Jumlah Sampel		55

3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti dan mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan uji coba ke seluruh responden.
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir pertanyaan dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas.
4. Mengkorelasikan tiap butir skor dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
5. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

ΣY = Jumlah nilai variabel y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

ΣY^2 = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS version 26.0 untuk menemukan kebenaran, skor setiap pernyataan perlu dikaitkan dengan skor total semua pernyataan. Maka keputusan uji validitas responden menggunakan taraf signifikan yaitu apabila $r \geq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid, sementara apabila $r \leq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjuk sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, diandalkan, dan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas:

$$r = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

A = skor item pertanyaan ganjil

B = skor pertanyaan genap

Setelah koefisien korelasi diketahui, aka selanjutnya hasil tersebut dimasukan kedalam rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berkiut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi produk moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap)

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas oleh suatu alat ukur sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya,
2. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini adalah data primer. Menurut (Arikunto, 2019) data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber atau bahan dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung.”

Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, dan

pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Integritas Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja auditor.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), kepustakaan (*library research*), dan riset internet (*online research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola apartemen kabupaten Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), *journal*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan

dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.6.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Under\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$Transformasi\ SV = SV + (1 + SVmin)$$

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana persepsi responden terkait Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit. Pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan atau tidak mendukung pernyataan. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial.

Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen di mana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi

pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menentukan jawaban responden termasuk kedalam golongan tinggi, sedang atau rendah terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

a. Variabel Integritas Auditor (X1)

Untuk variabel Integritas Auditor terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Integritas Auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Integritas Auditor

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Berintegritas
19 – 26	Kurang Berintegritas
27 – 34	Cukup Berintegritas
35 – 42	Berintegritas
43 - 50	Sangat Berintegritas

b. Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Untuk variabel Kompetensi Auditor yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor

tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(11 \times 5) = 55$ dan skor terendah yaitu $(11 \times 1) = 11$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X2) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kompetensi Auditor

Interval	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Kompeten
19,81 – 28,6	Kurang Kompeten
28,61 – 37,4	Cukup Kompeten
37,41 – 46,2	Kompeten
46,21 – 55	Sangat Kompeten

c. Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Untuk variabel Pengalaman Auditor yang terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengalaman Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3.10**Kriteria Pengalaman Auditor**

Interval	Kriteria
10 – 18	Tidak Berpengalaman
19 – 26	Kurang Berpengalaman
27 – 34	Cukup Berpengalaman
35 – 42	Berpengalaman
43 - 50	Sangat Berpengalaman

d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang terdiri dari 8 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(8 \times 5) = 40$ dan skor terendah yaitu $(8 \times 1) = 8$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.11**Kriteria Kualitas Audit**

Interval	Kriteria
8 – 14,4	Tidak Berkualitas
14,41 – 20,8	Kurang Berkualitas
20,81 – 27,2	Cukup Berkualitas
27,21 – 33,6	Berkualitas
33,61 - 40	Sangat Berkualitas

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini juga

dilakukan dengan jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Integritas Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dengan variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2015:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2017) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2013:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien- koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank – spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2017).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variable tertentu bila variable lain berubah”. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variable tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi.

Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 (integritas auditor), X_2 (kompetensi auditor) dan X_3 (pengalaman auditor) dan Y (kualitas audit). Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Integritas auditor

X_2 = Kompetensi auditor

X_3 = Pengalaman auditor

ε = Error

3.6.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara X_1 (integritas auditor), X_2 (kompetensi auditor) dan X_3 (pengalaman auditor) dan Y (kualitas audit).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\Sigma Y^2}$$

R^2 = koefisien korelasi ganda

JKreg = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi.

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ dan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negative. Dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3.12

Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Apabila r^2 mempunyai nilai antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$) dimana semakin tinggi nilai r^2 maka akan semakin baik yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria Kd untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung lemah.

2. Jika K_d mendekati satu (satu), maka pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung kuat.

3.6.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah integritas auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh integritas auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1. $H_{01}: (\beta_1 = 0)$: Integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 $H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$: Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. $H_{02}: (\beta_2 = 0)$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 $H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. $H_{03}: (\beta_3 = 0)$: Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H\alpha_2: (\beta_3 \neq 0)$: Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. $H_03: (\beta_4 = 0)$: Integritas auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H\alpha_3: (\beta_4 \neq 0)$: Integritas auditor, kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.6.4.2 Penentuan Taraf Signifikansi

Umumnya, jika taraf signifikansi dipilih sebesar 0.05, berarti peneliti bersedia menerima risiko sebesar 5% untuk membuat kesalahan tipe I. Dengan demikian, jika nilai p hasil uji hipotesis kurang dari atau sama dengan 0.05, kita akan menolak H_0 dan menerima H_a (hipotesis alternatif).

3.6.4.3 Uji Parsial (*t-test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya terhitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- c. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- d. Derajat kebebasan = 0,1
- e. Kaidah keputusan:
 - 1) Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - 2) Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3.2

Daerah Penolakan dan Penerimaan Uji t

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS

3.6.4.4 Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 3.3

Kriteria Penolakan dan Penerimaan Uji F

Sumber: Sugiyono (2019)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.